

**PERAN *UNITED NATIONS CHILDREN'S FUND* (UNICEF)
DALAM PEMENUHAN HAK ANAK DI SULAWESI SETELAH
PERISTIWA GEMPA BUMI TAHUN 2018**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial
(S.Sos) dalam Bidang Hubungan Internasional**



**Oleh:
Muhammad Alvin Jauhari
NIM. 172217072**

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
DESEMBER 2020**

PERNYATAAN
PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhammad Alvin Jauhari

NIM : 172217072

Program Studi : Hubungan Internasional

Judul Skripsi : Peran *United Nations Children's Fund* (UNICEF)
dalam Pemenuhan Hak Anak di Sulawesi Setelah
Peristiwa Gempa Bumi Tahun 2018

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- 1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan mana pun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- 2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
- 3) Apabila skripsi ini di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 20 Desember 2020



yang menyatakan,

Muhammad Alvin Jauhari
NIM. 172217072

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Muhammad Alvin Jauhari

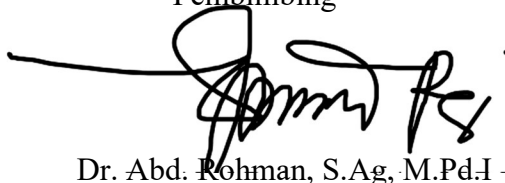
NIM : I72217072

Program Studi : Hubungan Internasional

Yang berjudul, **“Peran *United Nations Children’s Fund* (UNICEF) dalam Pemenuhan Hak Anak di Sulawesi Pasca-Gempa Bumi Tahun 2018”**, saya berpendapat bahwa skripsi sudah diperbaiki dan dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial (S.Sos) dalam bidang Hubungan Internasional.

Surabaya, 14 Desember 2020

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Abd. Rohman', with a horizontal line extending to the left.

Dr. Abd. Rohman, S.Ag, M.Pd.I -

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Muhammad Alvin Jauhari dengan judul: ***"Peran United Nations Children's Fund (UNICEF) dalam Pemenuhan Hak Anak di Sulawesi Setelah Peristiwa Gempa Bumi Tahun 2018"*** telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 21 Desember 2020.

TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I



Dr. Abid Rohman, S.Ag., M.Pd.I
NIP 1977062320071010

Penguji II



M. Qobidl 'Ainul Arif, S.IP, M.A
NIP 198408232015031002

Penguji III



Rizki Rahmadini Nurika, S.Hub.Int., M.A.
NIP 199003252018012001

Penguji IV



Zaky Ismail, M.S.I.
NIP 198212302011011007

Surabaya, 21 Desember 2020

Mengesahkan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan



Prof. AKB. Muzliki, M.Ag., Grad.Dip.SEA., M.Phil., Ph.D.
NIP 197402091998031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300

E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhammad Alvin Jauhari
NIM : 172217072
Fakultas/Jurusan : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik/Hubungan Internasional
E-mail address : alvinjauhari976@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

**PERAN UNITED NATIONS CHILDREN'S FUND (UNICEF) DALAM PEMENUHAN
HAK ANAK DI SULAWESI SETELAH PERISTIWA GEMPA BUMI TAHUN 2018**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 20 Desember 2020
Penulis

(Muhammad Alvin Jauhari)

ABSTRACT

Muhammad Alvin Jauhari, 2020. *The Role of the United Nations Children's Fund (UNICEF) in Fulfilling the Rights of Children in Sulawesi after the 2018 Earthquake.* International Relations Thesis at the Faculty of Social and Political Sciences Islamic State University of Sunan Ampel Surabaya

Keywords: UNICEF; Children's Rights; The Eartquake; Sulawesi; International Organization

The earthquake that hit Sulawesi in 2018 had a very significant impact and caused many children to lose their rights. This research describes how the role played by the United Nations Children's Fund (UNICEF) in an effort to provide protection and fulfillment of rights to children in Sulawesi after the 2018 earthquake. This study uses a qualitative approach with descriptive type of research. The technique of extracting data is carried out through documentation methods, internet-based data mining, and interviews to obtain valid data. By using the human security conceptual framework, researchers found that UNICEF as an international organization has made efforts to fulfill the rights of children who were victims of the earthquake in Sulawesi in 2018 in the fields of education, health and nutrition, and child protection.

ABSTRAK

Muhammad Alvin Jauhari, 2020, *Peran United Nations Children'S Fund (UNICEF) dalam Pemenuhan Hak Anak di Sulawesi Setelah Peristiwa Gempa Bumi Tahun 2018*. Skripsi Program Studi Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya

Kata Kunci: UNICEF; Hak Anak; Gempa Bumi; Sulawesi; Organisasi Internasional

Bencana gempa bumi yang melanda di Sulawesi pada tahun 2018 telah memberikan dampak yang sangat berarti dan menyebabkan banyak anak kehilangan hak-haknya. Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana peran yang telah dilakukan oleh *United Nations Children's Fund* (UNICEF) dalam upaya memberikan perlindungan dan pemenuhan hak kepada anak-anak di Sulawesi setelah peristiwa gempa bumi tahun 2018. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Teknik penggalan data dilakukan melalui metode dokumentasi, penelusuran data berbasis internet, serta wawancara dalam mendapatkan data-data yang valid. Dengan menggunakan kerangka konseptual *human security*, peneliti menemukan bahwa UNICEF sebagai organisasi internasional telah melakukan upaya pemenuhan hak-hak anak korban bencana gempa bumi di Sulawesi tahun 2018 dalam bidang pendidikan, kesehatan dan gizi, serta perlindungan anak.

DAFTAR ISI

A. Profil *United Nations Children's Fund* (UNICEF) 37

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Logo Profil United Nations Children’s Fund (UNICEF)	38
Gambar 4.2 Keadaan setelah gempa bumi tahun 2018	46
Gambar 4.3 Titik pusat gempa bumi di Sulawesi Tengah 2018	48
Gambar 4.4 Kondisi setelah gempa bumi di Sulawesi Tengah 2018	50
Gambar 4.5 Kondisi di Sulawesi Tengah setelah gempa bumi	55
Gambar 4.6 Penyerahan bantuan ‘Schools in the box’ oleh Perwakilan UNICEF Indonesia kepada Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI 2018	59
Gambar 4.7 Bantuan ‘Schools in the box’, tenda untuk ruang kelas darurat, dan perlengkapan sekolah dari UNICEF	60
Gambar 4.8 Novia umur 5 tahun berada di depan tenda UNICEF saat istirahat di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Marawola	61
Gambar 4.9 Dua anak sekolah yang sedang mencuci tangan sebelum makan di tempat cuci tangan bantuan dari UNICEF	64
Gambar 4.10 Yuda dan Ence adalah diantara anak-anak yang mendapatkan dukungan psikososial dari UNICEF	67

Pemerintah Indonesia tentu dalam mengatasi bencana tersebut tidak bisa berjalan sendiri, namun juga membutuhkan bantuan-bantuan dari berbagai pihak. Berbagai negara sahabat turut serta memberikan bantuan kemanusiaan kepada pemerintah Indonesia sebagai wujud solidaritas. Selain beberapa negara, yang turut serta memberikan bantuan adalah organisasi-organisasi internasional, diantaranya adalah *United Nations Children's Fund* (UNICEF)⁴. Melalui perwakilannya UNICEF Indonesia dengan cepat merespon hal tersebut dengan memberikan berbagai bantuan untuk mengatasi bencana tersebut.

³ “Gempa & Tsunami Sulawesi: Satu bulan setelah bencana, ribuan anak masih menjadi yatim, putus sekolah dan membutuhkan bantuan kemanusiaan,” Unicef, diakses 09 Desember 2020, <https://www.unicef.org/indonesia/id/press-releases/gempa-tsunami-sulawesi-lan-setelah-bencana-ribuan-anak-masih-menjadi-yatim>.

⁴ “Unicef Bantu Anak Korban Bencana Sulteng,” Berita Satu, diakses 12 September 2020, www.beritasatu.com/yudo-dahono/nasional/518117/unicef-bantu-anak-korban-bencana-sulteng.

⁴“Unicef Bantu Anak Korban Bencana Sulteng,” Berita Satu, diakses 12 September 2020, <https://www.beritasatu.com/yudo-dahono/nasional/518117/unicef-bantu-anak-korban-bencana-sulteng>.

UNICEF melalui perwakilannya UNICEF Indonesia dengan cepat memberikan bantuan untuk memulihkan, melindungi dan menyelamatkan anak-anak. Anak-anak yang kehilangan hak belajarnya, UNICEF bekerjasama KEMENDIKBUD RI dan mitra memberikan sejumlah tenda untuk dibuat menjadi sekolah darurat. Hal itu dilakukan karena ribuan sekolah mengalami kerusakan, sehingga tidak bisa digunakan lagi untuk sekolah. UNICEF memandang hal itu harus segera dilakukan supaya anak-anak bisa kembali memperoleh hak belajarnya.⁶

⁵ “Gempa & Tsunami Sulawesi: Satu bulan setelah bencana, ribuan anak masih menjadi tunawisma, putus sekolah dan membutuhkan bantuan kemanusiaan,” Unicef, diakses 12 September 2020, <https://www.unicef.org/indonesia/id/press-releases/gempa-tsunami-sulawesi-satu-bulan-setelah-bencana-ribuan-anak-masih-menjadi>.

[illegible]

UNICEF sebagai *International Government Organization* di bawah PBB memiliki peran dalam membantu pemenuhan hak anak di Sulawesi setelah bencana yang mengguncang pulau Sulawesi, Indonesia, hal ini juga yang menjadi menarik diteliti sejauh mana organisasi tersebut berkontribusi dalam membantu anak-anak korban bencana alam gempa bumi di sana. Sebagai organisasi internasional tentu kehadiran UNICEF memiliki urgensi tersendiri, karena sangat membantu dalam pemulihan setelah gempa bumi, terutama berkaitan dengan perlindungan, pengamanan dan pemenuhan kepada anak-anak yang tentunya mereka sangat terdampak dalam bencana tersebut, terlebih UNICEF hadir karena diminta oleh Pemerintah Indonesia, jadi otomatis Indonesia membutuhkan peran dan bantuan dari UNICEF,

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumusan masalah, “Bagaimana peran *united nations children's fund* (UNICEF) dalam pemenuhan hak anak di Sulawesi setelah peristiwa gempa bumi tahun 2018?”

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan batasan masalah supaya lebih memudahkan peneliti dalam melakukan pencarian data dan dalam menganalisis. Pertama, peneliti membatasi waktu objek penelitian, yaitu pada tahun 2018 sampai tahun 2020. Kedua, lokasi penelitian adalah di Provinsi Sulawesi Tengah, di mana bencana gempa bumi pusatnya berada di provinsi tersebut. Ketiga, dalam penelitian ini yang di maksud hak anak terbagi menjadi tiga yaitu, pendidikan, kesehatan dan gizi, dan perlindungan anak.

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas penelitian ini memiliki tujuan adalah untuk mengetahui bagaimana peran *united nations children's fund* (UNICEF) dalam pemenuhan hak anak di Sulawesi setelah peristiwa gempa bumi di Sulawesi tahun 2018.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Manfaat akademis dari penelitian ini yaitu peneliti dapat ikut dalam mengembangkan Ilmu Hubungan Internasional, khususnya yang berkaitan dengan peran organisasi Internasional, utamanya UNICEF. Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini, dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam penelitian selanjutnya dan dapat menambah wawasan bagi peneliti selanjutnya serta mahasiswa jurusan hubungan internasional pada umumnya.

2. Manfaat praktis

Dalam penelitian ini, terdapat pula manfaat praktis yaitu, berupa saran terhadap beberapa pihak terkait, di antaranya pemerintah, peneliti dan masyarakat:

a. Pemerintah

Manfaat bagi pemerintah Indonesia yaitu untuk menjaga hubungan Indonesia dengan organisasi internasional UNICEF. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan

⁷ Yang menjadi perbedaan antara skripsi tersebut dengan penelitian ini adalah jika dalam skripsi tersebut peran UNICEF dalam menangani pariwisata seks, maka penelitian ini menggunakan peran UNICEF dalam pemenuhan hak anak, dan persamaanya adalah pada peran organisasi internasional, yakni UNICEF.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Sally Hannah Maitri di UGM tahun 2016 dengan judul, “*Peran ‘Save The Children’ dalam Pemenuhan Hak Anak di Indonesia (Studi Kasus: Tsunami Aceh Tahun 2004).*” Penelitian tersebut membahas tentang peran yang dilakukan oleh organisasi internasional, yakni *Save The Children* dalam pemenuhan hak anak di Indonesia dengan studi kasus pada setelah tsunami yang menguncang Aceh pada tahun 2004. Dalam penelitian tersebut dipaparkan detail bagaimana peran yang dilakukan organisasi internasional *Save The Children* dalam merespon dan melindungi hak-hak anak di Indonesia, terkhusus di Aceh pada saat setelah-tsunami pada tahun 2004.⁸ Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang sedang peneliti tempuh adalah jika dalam penelitian

⁸ Sally Hannah Maitri, *"Peran 'Save The Children' dalam Pemenuhan Hak Anak di Indonesia (Studi kasus: Tsunami di Aceh tahun 2004)"*, (Skripsi, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 2016).

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Nurul Anisa di Universitas Hasanuddin pada tahun 2014 dengan judul, *“Peran United Nations International Children’s Emergency Fund (UNICEF) terhadap Pengembangan Pendidikan dan Kesehatan Anak Melalui PAUD-HI di Sulawesi Selatan.”* Penelitian tersebut membahas tentang peran organisasi internasional UNICEF dalam pengembangan pendidikan dan kesehatan anak di Sulawesi Selatan dengan menggunakan program PAUD-HI. Dalam penelitian tersebut dijelaskan dengan detail bagaimana peran OI atau organisasi internasional, yakni UNICEF melalui program PAUD-HI dalam pengembangan pendidikan dan kesehatan anak di Sulawesi Selatan.⁹ Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah terkait studi kasus dan objeknya, jika penelitian tersebut tentang pengembangan pendidikan dan kesehatan anak, maka peneliti membahas tentang pemenuhan hak anak namun persamaanya terkait peran organisasi internasional berupa UNICEF.

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh Lucia Nugrahanti Putri Utami di Universitas Atma Jaya Yogyakarta tahun 2011 dengan judul, “*Peranan*

[illegible]

Kelima, Jurnal yang ditulis oleh Yori Geovani Regina dalam Jurnal FISIP Universitas Riau pada tahun 2018 Volume 5 Nomor 1 dengan judul, *“Peran United Nations Childrens Fund dalam Mengatasi Perdagangan Anak di Pantai Gading tahun 2011-2016.”* Penelitian tersebut membahas tentang bagaimana peran organisasi internasional UNICEF dalam mengatasi perdagangan anak di Pantai Gading. Dalam penelitian tersebut dijelaskan detail bagaimana peran OI sebagai organisasi lintas negara ikut berperan dalam melindungi anak dari kasus perdagangan anak di Pantai Gading.¹¹ Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah terkait dengan studi kasus dan objek yang berbeda. Jika penelitian tersebut objeknya adalah mengatasi perdagangan anak di Pantai Gading, maka peneliti dengan objek pemenuhan anak di Sulawesi.

¹¹ Yori Geovani Regina, "Peran United Nations Childrens Fund dalam Mengatasi Perdagangan Anak di Pantai Gading tahun 2011-2016", Jurnal Online Mahasiswa, no 1 (2018): 5, <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/17151>.

Ketujuh, Jurnal yang ditulis oleh Ahmad Sahrani dalam jurnal Ilmu Hubungan Internasional FISIP UNMUL Volume 7 Nomor 2 Tahun 2019 dengan judul, *“Peran UNICEF dalam Penanganan Pengungsi Anak di Hungaria Pada Tahun 2015-2017.”* Dalam penelitian tersebut menjelaskan tentang peran organisasi internasional yakni, UNICEF dalam menangani pengungsi anak di Hungaria. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan peran OI UNICEF dalam upaya ikut serta memenuhi hak-hak anak. Sedangkan perbedaan adalah terletak pada objek penelitian. Jika jurnal tersebut meneliti tentang pengungsi anak di Hungaria, sedangkan

[illegible]

Kedelapan, Jurnal yang ditulis oleh Muhammad Zubedy Koteng dalam jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area Volume 1 Nomor 1 Tahun 2012 dengan judul, “Efektifitas Program Perlindungan Anak Bagi Anak yang Terpisah Setelah-Bencana Tsunami di Aceh.”¹⁴ Penelitian tersebut menjelaskan tentang seberapa efektif dalam memberikan perlindungan bagi anak korban tsunami di Aceh. Persamaan dengan peneliti adalah terkait tentang perlindungan terhadap anak korban bencana alam. Jika jurnal tersebut perlindungan anak setelah bencana tsunami di Aceh, sedangkan peneliti meneliti tentang pemenuhan atau perlindungan anak korban bencana gempa bumi di Sulawesi.

Kesembilan, Jurnal yang ditulis oleh Dewi Astuti Mudji dalam jurnal Transborders USU Volume 1 Nomor 1 Tahun 2017 dengan judul, *“Kontribusi UNICEF terhadap Upaya Menegakkan Perlindungan Anak di Indonesia.”*¹⁵ Penelitian tersebut membahas tentang kontribusi UNICEF dalam melindungi anak di Indonesia. Jurnal tersebut memiliki persamaan dengan peneliti yakni sama-sama peran yang dikerjakan oleh UNICEF sebagai organisasi internasional yang turut serta memberikan perlindungan

¹⁵ Dewi Astuti Mudji, "Kontribusi UNICEF terhadap Upaya Menegakkan Perlindungan Anak di Indonesia," no. 1 (2017): 1, <http://journal.unpas.ac.id/>.

B. BAB II

Pada bab II ini membahas tentang landasan konseptual. Konsep yang peneliti gunakan untuk membantu dalam menganalisa studi kasus adalah konsep organisasi internasional dan konsep *human security*. Konsep organisasi internasional akan digunakan dalam menganalisa peran *united nations children's fund* (UNICEF) sebagai salah satu organisasi internasional, sedangkan konsep *human security* akan digunakan dalam menganalisa hak-hak anak, serta membahas tentang konsep *foreign aid* (bantuan luar negeri).

C. BAB III

Dalam bab III ini membahas tentang metode yang ditempuh peneliti dalam melakukan penelitian. Terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, tahap-tahap penelitian, lokasi serta waktu penelitian, tingkat analisa, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

D. BAB IV

Bab IV ini berisikan pembahasan inti atau penyajian data yang telah diperoleh peneliti sewaktu penelitian. Dalam bab ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian terkait peran yang telah dilakukan oleh *United Nations Children's Fund* (UNICEF) dalam pemenuhan hak anak di Sulawesi setelah gempa bumi tahun 2018.

LANDASAN TEORITIK

Organisasi internasional merupakan, “organisasi lintas negara yang diikat oleh perjanjian yang bertujuan untuk mencapai tujuan bersama.”¹⁹ Menurut Clive Archer adalah suatu struktur formal dan berkelanjutan yang didirikan atas kesepakatan bersama antar anggota-anggota, baik anggota yang berupa pemerintah atau non-pemerintah dua atau lebih anggota dalam rangka untuk mencapai tujuan bersama.²⁰

Dalam arti luas organisasi internasional memiliki dua macam, yakni organisasi internasional public dan organisasi internasional privat. Organisasi internasional public adalah organisasi antar-pemerintah

²¹ Teuku May Rudy, *Administrasi dan Organisasi Internasional*, (Bandung: PT. Refika Aditama,, 2009), 3.

Karakteristik yang harus dimiliki dari organisasi internasional, menurut A Ley Roy adalah, “Pertama, melaksanakan tugas dan fungsi secara berkesinambungan. Kedua, terdiri atas anggota yang bersifat terbuka, yakni sukarela dan memenuhi syarat. Ketiga, terdapat aspek yang menyebutkan tujuan, struktur, serta metode bekerjanya suatu organisasi. Keempat, terdapat bagian konferensi konsulatif yang mewakili para anggota secara luas.”²³ Menurut Teuku May Rudy menyebutkan, “peran organisasi internasional adalah sebagai berikut:

- 1) wadah atau forum untuk menggalang kerjasama serta mencegah atau mengurangi intensitas konflik (antar sesama);
- 2) Sebagai sarana untuk perundingan dan menghasilkan keputusan bersama yang saling menguntungkan, dan adakalanya bertindak sebagai
- 3) Lembaga

²³ A Ley Roy Bennet, *International Organization: Principles and Issues*. (New Jersey: Prentice Hall. 1995), 2-3

yaitu, kemanan personal (*personal security*) yang mana peneliti akan memfokuskan kajian pada upaya pemenuhan hak anak, tentu pada saat gempa bumi mengancam keamanan manusia, utamanya pada anak-anak. Oleh karena itu, anak-anak harus memperoleh perlindungan dan keamanan dari beberapa pihak terkait, karena anak-anak saat setelah bencana alam sangat rawan terhadap kejahatan, baik dari tindak kejahatan eksploitasi, penculikan dan sebagainya. Dan tentunya upaya keamanan dari segi mental dan perlindungan dari kebodohan, karena saat bencana alam, hak pendidikan menjadi terabaikan. Oleh karena itu sebagai upaya untuk menjauhkan anak-anak dari kebodohan perlu adanya upaya pemenuhan hak pendidikan kepada anak-anak.

- Dalam Konvensi PBB tentang hak-hak anak terdapat 54 pasal. Diantara pasal tersebut adalah pasal 2 yang menjelaskan bahwa, “hak-hak anak berlaku atas semua anak tanpa terkecuali. Anak harus dilindungi dari segala jenis diskriminasi terhadap dirinya atau diskriminasi yang diakibatkan oleh keyakinan atau tindakan orang tua atau anggota keluarga yang lain.” Kemudian pasal 6 menerangkan bahwa, “semua anak berhak atas kehidupan. Pemerintah perlu memastikan bahwa anak bisa bertahan hidup dan tumbuh dengan sehat.”³⁷

³⁷ “Konvensi Hak Anak: Versi Anak-anak”, UNICEF Indonesia, diakses 10 Desember 2020, www.unicef.org/indonesia/id/konvensi-hak-anak-versi-anak-anak.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif ini juga dapat dipahami sebagai serangkaian proses penelitian yang dapat memberikan gambaran pola pikir induktif untuk menghasilkan suatu kesimpulan dari suatu permasalahan tertentu. Pola berfikir induktif ini adalah cara berfikir dalam rangka menarik kesimpulan.³⁹ Dengan pendekatan yang peneliti gunakan ini dapat

³⁹ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*, Terjemahan. (Jakarta: Pustaka Pelajar 2015), 61.

1. Lokasi Penelitian

2. Waktu Penelitian

C. Tingkat Analisis Data

Menurut Muhtar Mas'ood dalam buku Ilmu Hubungan Internasional terdapat lima tingkat analisa⁴⁰, yaitu individu, kelompok individu, negara bangsa, kelompok negara-negara (*regional*), sistem Internasional. Melalui penjelasan berbagai tingkat analisa yang diberikan oleh Muhtar Masoed. Penelitian ini menggunakan tingkat analisa kelompok negara-negara. Pada tingkat analisis kelompok negara-negara dilakukan terhadap perilaku kelompok negara-negara melalui organisasi internasional.

[illegible]

32

G. Teknik Pengujian Keabsahan Data

1. Uji kredibilitas

a. Peningkatan ketekunan. Dalam meningkatkan ketekunan tentu yang dilakukan peneliti adalah dengan

⁴³ Sugiyono. *“Penelitian Kualitatif dalam Metode Penelitian Kombinasi.”* (Bandung: Alfabeta, 2018), 365.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Profil *United Nations Children's Fund* (UNICEF)

UNICEF merupakan kepanjangan dari *United Nations Children's Fund* yang dibentuk di New York, Amerika Serikat pada tanggal 11 Desember tahun 1946. UNICEF adalah, "organisasi yang berada dibawah naungan *United Nations* atau PBB yang memiliki struktur organisasi sendiri, baik dewan eksekutif dan sekretariat." Dalam resolusi 57 pasal 1, UNICEF merupakan organisasi yang dibawah naungan dan kordinasi dari Badan Ekonomi dan Sosial.⁴⁵ Pada awal pembentukan UNICEF didirikan bertujuan untuk menyalurkan bantuan kemanusiaan, khususnya kepada anak-anak yang menjadi korban akibat perang dunia II.

Pada awalnya, UNICEF merupakan kepanjangan dari *United Nations Emergency Children's Fund* yang melakukan berbagai usaha dalam rangka menyalurkan bantuan ke seluruh dunia, baik ketika itu sedang mengalami bencana alam maupun sedang konflik. Namun, pada tahun 1953, UNICEF resmi menjadi bagian dari PBB sehingga berubah nama menjadi *United Nations Children's Fund*. Yang mana pada saat itu

⁴⁵ " *Index of Economic Freedom: Cambodia*", The Heritage Foundation, diakses 05 November 2020, <https://www.heritage.org/index/country/cambodia>.

Sebagai organisasi resmi yang berada dibawah naungan PBB, UNICEF tentu memiliki visi dan misi dalam menjalankan tugas sebagai organisasi. Bersama mitra, UNICEF memberikan bantuan dan perlindungan kepada anak-anak kapanpun dan dimanapun mereka berada. Visi dari UNICEF adalah membangun sebuah dunia yang di mana anak-anak bisa tumbuh dan berkembang dengan sehat, mendapatkan pendidikan yang layak, terjaga dan mendapatkan perlindungan dari bahaya dan bisa bebas mencapai setiap impian yang mereka impikan. Sedangkan menurut UNICEF *statement*, “UNICEF memiliki beberapa misi sebagai berikut⁴⁹ :

1. Berdasarkan mandat yang telah diberikan oleh majelis umum PBB untuk misi UNICEF adalah, “memberikan perlindungan terhadap hak-hak anak, membantu memberikan pemenuhan kebutuhan mereka serta memperluas peluang mereka dalam mencapai kehidupan yang mereka harapkan.
2. UNICEF dengan dipandu oleh Konvensi yang mengatur mengenai hak-hak anak dan berusaha untuk menetapkan hak-

⁴⁹ "UNICEF: Mission Statement", UNICEF, diakses 05 November 2020, <https://www.unicef.org/about/who/indexmission.html>.

3. Menegaskan bahwa keberlangsungan hidup, perlindungan, dan perkembangan anak-anak merupakan sebuah pondasi untuk pembangunan universal dalam suatu negara yang merupakan bagian integral dari kemajuan manusia.

5. UNICEF memiliki komitmen untuk memberikan bantuan terhadap anak yang kurang beruntung, seperti korban perang, bencana alam, kemiskinan, semua bentuk kekerasan, berbagai macam eksploitasi dan terhadap anak yang cacat.

[illegible]

- Sebagai organisasi yang peduli akan masalah anak-anak, UNICEF sebagai organisasi kemanusiaan memiliki beberapa fungsi-fungsi yaitu, “sebagai berikut:⁵⁰

- ⁵⁰ UNICEF, *Welcome to Unicef, an Orientation Handbook, Training Section, division Of Perssonel Unicef*, (New York: Unicef, 1990), 2.

- Adapun tugas dari UNICEF sendiri yaitu, “sebagai berikut⁵¹ :

- ⁵¹ “About UNICEF: Who We Are”, UNICEF, diakses 06 November 2020, https://www.unicef.org/about/who/index_mission.html.

Dalam hal pendanaan, UNICEF mendapatkan sumbangan dan bantuan dari pemerintah secara sukarela, badan-badan pemerintah, organisasi-organisasi internal yang ada dalam masyarakat, dan perorangan. Sebagian besar pendapatan UNICEF adalah berasal dari pemerintah, baik dari negara maju atau negara berkembang yang setiap tahunnya memberikan bantuan kepada UNICEF. Selain itu, UNICEF juga mendapatkan dana dari hasil penjualan-penjualan seperti penjualan souvenir, kartu ucapan, kalender, dan alat-alat tulis lainnya kepada masyarakat, bantuan dari perorangan, hasil dari menyelenggarakan konser-konser amal, serta bantuan hibah dari beberapa organisasi-organisasi, instansi atau perusahaan-perusahaan. Dalam rangka untuk mendapatkan bantuan secara terus-menerus, UNICEF terus melakukan kerja sama dengan siapapun dengan harapan mendapatkan tambahan pendanaan untuk melaksanakan program-program dari UNICEF.⁵²

Saat ini, UNICEF berkantor pusat di New York, Amerika Serikat, dengan dibantu beberapa kantor perwakilan di berbagai negara yang tentunya untuk mendukung kegiatan UNICEF, memberikan masukan, serta sebagai wadah dalam pembuatan suatu program dan menyalurkan logistic

[illegible]

Selanjutnya UNICEF memiliki kantor perwakilan di Indonesia, tepatnya berkantor pusat di Jakarta, serta memiliki lima kantor lapangan, yaitu di Surabaya, Banda Aceh, Kupang, Makassar, Jayapura, dan dua kantor cabang di Ambon dan Manokwari. UNICEF mulai masuk ke Indonesia bermula pada tahun 1948 dengan memberikan bantuan dalam rangka mencegah kelaparan di pulau Lombok. Kemudian pada tahun 1945, Indonesia secara resmi menandatangani kerja sama dengan UNICEF untuk membangun dapur susu di Yogyakarta. Sejak tahun 1950 UNICEF telah memberikan bantuan kepada Indonesia dalam rangka pemenuhan kebutuhan pokok terhadap anak-anak. Setelah itu, mulai 1990 UNICEF melakukan kerja sama dengan memiliki tujuan pokok untuk meningkatkan keberlangsungan hidup dan perkembangan anak-anak dengan memberikan perhatian khusus pada percepatan penurunan tingkat kesakitan dan kematian pada bayi, anak dan wanita.⁵³

⁵³ *Ibid*, 132.

1. Kesehatan dan gizi
2. Penyediaan air dan sanitasi lingkungan
3. Perlindungan anak
4. Mengatasi HIV/AIDS
5. Pendidikan
6. Pengembangan masyarakat dan pengurangan kemiskinan
7. Pelayanan pendukung program kerjasama.

[illegible]

Kemudian juga terjadi gempa susulan pada pukul 17:14 WIB dengan kekuatan gempa magnitudo 6,1 Mw dan pukul 17:25 WIB berkekuatan 5,9 Mw. Berdasarkan data BMKG pusat gempa berada di darat pada kordinat 119,85° BT, 0,18° LS di 80 km Utara Kota Palu dengan kedalaman 10 km. Sedangkan *The United States Geological Survey* (USGS) menyatakan bahwa pusat gempa bumi di kordinat 0, 178° LS dan 119,84° BT dengan kekuatan magnitude 7,5 Mw di kedalaman 10 km dan berjarak 79 km Utara Kota Palu. Kemudian *GeoForschungsZentrum* (GFZ) Jerman melalui GEOFON merilis bahwa lokasi pusat gempa bumi berada pada kordinat 0,22° LS dan 119, 86° BT dengan kekuatan magnitudo 7,4 Mw dengan kedalaman 10 km dan berjarak sekitar 75 km Utara Kota Palu. Menurut BMKG sampai 03 Oktober 2018 telah terjadi gempa susulan kurang lebih 309 kali di

No	Lokasi	Meninggal Dunia	Rumah Rusak
1.	Kota Palu	1.703	65.733
2.	Kab. Sigi	223	897
3.	Kab. Donggala	171	680
4.	Kab.Paringi Moutong	15	1.141
5.	Kab. Pasang Kayu, Sulawesi Barat	1	0
	Jumlah	2.113	68.451

⁵⁸ “Jumlah Korban Tewas Terkini Gempa Bumi dan Tsunami Palu 2.113 orang,” Tempo, diakses 06 November 2020, <https://www.google.com/amp/s/nasional.tempo.co/amp/1138400/jumlah-korban-tewas-terkini-gempa-dan-tsunami-palu-2-113-orang>.

[illegible]

Akibat dari bencana gempa bumi tersebut, berdasarkan data yang dirilis oleh UNICEF setidaknya sebanyak 375.000 anak-anak mengalami dampak dari bencana tersebut.⁶⁰ Kemudian berdasarkan data yang diberikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menyebutkan bahwa terdapat sekitar 2.736 sekolah di Sulawesi Tengah mengalami kerusakan, dan sekitar 100.000 siswa dari total keseluruhan jumlah peserta didik di Kabupaten Donggala, Sigi, Parigi Moutong, Palu berjumlah 256.836 dan 20.000 guru mengalami dampak akibat dari bencana gempa bumi tersebut.⁶¹



Gambar 4.4 Kondisi setelah gempa bumi di Sulawesi Tengah 2018

Sumber: Media Online Liputan6⁶²

⁶⁰ *"Gempa & Tsunami Sulawesi: Satu bulan setelah bencana, ribuan anak masih menjadi tunawisma, putus sekolah dan membutuhkan bantuan kemanusiaan,"* Unicef, diakses 06 November 2020, <https://www.unicef.org/indonesia/id/press-releases/gempa-tsunami-sulawesi-satu-bulan-setelah-bencana-ribuan-anak-masih-menjadi>.

⁶¹ “2.736 Sekolah Terdampak Gempa Palu, Kemendikbud Bangun Kelas Darurat”, Kumparan, diakses 06 November 2020, <https://m.kumparan.com/kumparannews/2-736-sekolah-terdampak-gempa-palu-kemendikbud-bangun-kelas-darurat-1538545717400361276>.

⁶² "Pesawat pertama tiba di Palu", Liputan 6, diakses 10 Desember 2020, <https://m.mediaindonesia.com/read/detail/302984-palu-kembali-diguncang-gempa>

C. Kondisi Anak di Sulawesi Setelah Terjadinya Gempa Bumi 2018

Setelah terjadinya bencana alam gempa bumi di Sulawesi pada tahun 2018, tentu telah membuat banyak kerusakan dan kehancuran yang disebabkan oleh bencana tersebut. Diperkirakan sebanyak 375.000 anak mengalami dampak akibat bencana tersebut. Melihat dari segi pendidikan, bencana gempa bumi tersebut telah membuat berbagai bangunan sekolah mengalami kerusakan. Lebih dari 1.509 sekolah mengalami kerusakan, dan 184.876 pelajar tidak bisa bersekolah, dan 13.299 kehilangan fasilitas belajar mengajar, sehingga banyak anak-anak yang kehilangan hak pendidikannya.⁶³

Berdasarkan data Kemendikbud RI terdapat 956 satuan pendidikan di 4 Kabupaten terkena dampak bencana gempa bumi tahun 2018. Di Kabupaten Donggala total keseluruhan sekolah yang terdampak berjumlah 314, terdiri dari 408 ruang kelas rusak berat, 1.300 ruang kelas rusak sedang, dan 201 ruang kelas rusak ringan. Sedangkan di Kabupaten Paringi Moutong total keseluruhan 89 sekolah mengalami dampak, terdiri dari 71 ruang kelas rusak berat, 53 ruang kelas rusak sedang, dan 182 ruang kelas rusak ringan. Di Kabupaten Sigi, terdapat 228 sekolah yang terkena dampak, yaitu 139 ruang kelas rusak berat, 176 ruang kelas rusak sedang, 83 ruang kelas rusak ringan. Kemudian

⁶³ “Gempa & Tsunami Sulawesi: Satu bulan setelah bencana, ribuan anak masih menjadi tunawisma, putus sekolah dan membutuhkan bantuan kemanusiaan”, UNICEF, diakses 29 November 2020, <https://www.unicef.org/indonesia/id/press-releases/gempa-tsunami-sulawesi-satu-bulan-setelah-bencana-ribuan-anak-masih-menjadi>.

Terkait dengan kesehatan dan gizi, banyak dari akses layanan kesehatan yang mengalami kerusakan, seperti rumah sakit, puskesmas dan lain sebagainya. Dan juga ketika anak-anak berada di pengungsian, maka secara tidak langsung kesehatan mereka belum tentu terjamin, baik itu dari segi kesehatan fisik, batin, dan tentunya makanan. Belum lagi anak-anak yang mengalami luka akibat terkena bencana, dan juga tentu kesehatan atau kebersihan lingkungan, yang mana hal itu mempengaruhi kesehatan anak, serta ketersediaan air bersih sangat kurang. Akibat bencana gempa bumi tersebut, anak-anak banyak yang mengalami traumatis, luka-luka, bahkan kematian, dan juga tidak ada kepastian akan istirahat yang cukup dan tempat yang layak untuk mengungsi, sehingga kesehatan mereka terancam. Terlebih mereka yang kehilangan keluarga, orang tua, maka secara pasti kesehatan mereka tidak terjamin, dan juga termasuk gizi. Belum lagi kesehatan mental akibat bencana tersebut, membuat mereka banyak yang

[illegible]

mengalami traumatis, dikarenakan mereka sendiri mengalami dan melihat secara langsung bencana tersebut, sehingga banyak dari mereka akibat traumatis tersebut membuat mereka tidak mau berbicara, tidak mau bermain, karena meratapi kesedihan yang mereka alami, belum lagi ditambah kesedihan akibat kehilangan orang tua, keluarga, dan orang-orang yang pernah bertemu dengannya, termasuk juga kehilangan tempat tinggal, rumah mereka.⁶⁵

seperti yang dikatakan oleh pihak Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak (DP3A) Sulawesi Tengah mengatakan bahwa dan perempuan sangat rentan mengalami pelecehan dan kekerasan seksual setelah bencana. Hal itu rawan terjadi di tenda pengungsian.⁶⁷

seperti yang dikatakan oleh pihak Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak (DP3A) Sulawesi Tengah mengatakan bahwa dan perempuan sangat rentan mengalami pelecehan dan kekerasan seksual setelah bencana. Hal itu rawan terjadi di tenda pengungsian.⁶⁷

dan sanitasi, dan perlindungan anak. Masing-masing memiliki spesifik dalam membuat program kegiatan.”⁷¹

UNICEF tercatat sebagai lembaga PBB pertama yang membantu para korban bencana gempa bumi di Sulawesi dengan memberikan pasokan darurat bencana. Yang menjadi prioritas UNICEF dalam membantu korban bencana di Sulawesi Tengah salah satunya adalah berupaya mendukung pemerintah untuk mengembalikan anak-anak korban bencana bisa kembali sekolah seperti sedia kala. UNICEF bersama pemerintah memberikan semangat dan membantu anak-anak korban bencana untuk dapat melanjutkan pendidikan mereka. Lebih dari 1.509 sekolah mengalami kerusakan, dan 184.876 pelajar tidak bisa bersekolah, dan 13.299 kehilangan fasilitas belajar mengajar.

“UNICEF memberikan bantuan kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI dengan mengirimkan 30 Ton bahan-bahan pendidikan darurat dari basis pasokannya di Dubai, termasuk 200 sekolah dalam tenda, 200 sekolah dalam kotak, dan 50 peralatan Pendidikan Anak Usia Dini, serta 300 paket belajar mengajar untuk sekitar 4.500 anak.”⁷²

Perwakilan UNICEF di Indonesia, Dabore Comini menyatakan bahwa, “pada saat krisis seperti ini, membawa anak-anak kembali ke kelas adalah cara vital mengembalikan rasa normalitas pada kehidupan anak-anak, menyediakan ruang yang aman bagi anak-anak untuk belajar, bermain, dan juga kesempatan untuk mulai menangani trauma apa pun yang mereka alami.”⁷³ Seperti yang diketahui, pendidikan

⁷¹ Astrid Gonzaga Dionisia, wawancara oleh peneliti, 26 Desember 2020.

⁷² Muhammad Akbar, wawancara oleh peneliti, 22 Desember 2020.

⁷³ "Gempa & Tsunami Sulawesi: Satu bulan setelah bencana, ribuan anak masih menjadi tunawisma, putus sekolah dan membutuhkan bantuan kemanusiaan", UNICEF, diakses 29

Dikutip dari website resmi UNICEF bahwa, “UNICEF dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI dan mitra membuka 450 ruang kelas sementara dengan mengikuti standar kualitas UNICEF di daerah-daerah yang terkena dampak gempa bumi di Sulawesi. Dengan membangun kembali rutinitas sehari-hari dan membantu mengembalikan rasa normal, sekolah menjadi ruang terapi di tengah kehancuran. Mereka juga membantu keluarga bangkit kembali,”⁷⁵ Memberikan pemulihan akses kepada anak-anak terhadap layanan pendidikan sangat penting, karena hal itu dapat memberikan setiap anak yang terkena dampak kesempatan yang adil untuk melanjutkan pendidikan dan membangun kembali kehidupan mereka menjadi lebih baik di lingkungan yang aman dan kondusif, serta mendorong siswa untuk kembali bersekolah sebagai bentuk dari terapi harian.



Gambar 4.7 Bantuan ‘Schools in the box’, tenda untuk ruang kelas darurat, dan perlengkapan sekolah dari UNICEF

⁷⁵ “UNICEF announces arrival of education materials for Sulawesi earthquake and tsunami affected communities”, UNICEF, diakses 26 Desember 2020, <https://www.unicef.org/eap/press-releases/unicef-announces-arrival-education-materials-sulawesi-earthquake-and-tsunami>.

Sumber: Official Instagram UNICEF Indonesia⁷⁸

Sekitar lebih dari 2.000 orang meninggal dunia dan 4.400 lainnya luka parah akibat bencana gempa bumi di Sulawesi, serta sekitar 525.000 anak kehilangan akses ke layanan gizi, kesehatan, dan pendidikan dasar. UNICEF dan pemerintah melakukan hal-hal diantaranya adalah menjaga kesehatan anak-anak korban bencana dengan asupan gizi yang cukup melalui makanan, memastikan waktu istirahat dan aktifitas fisik yang teratur.⁷⁹ Beberapa bulan setelah terjadinya gempa bumi, UNICEF memberikan bimbingan kepada sekitar 72.000 orang tua berupa konseling dalam memberikan makan bayi dan anak guna memberikan kepastian bahwa anak-anak mereka terus mengonsumsi nutrisi yang sesuai.

“UNICEF memberikan dukungan kepada Departemen Kesehatan dan Kantor Kesehatan Provinsi dalam rangka melanjutkan kampanye nasional Campak-Rubella yang terganggu dengan memberikan Vaksinasi kepada lebih dari 776.000 anak-anak, dan sampai saat ini, sudah lebih dari 450.000 orang bisa mengakses air minum yang aman dan lebih dari 320.000 orang sudah mendapat akses ke layanan air, sanitasi dan kebersihan.”⁸⁰

“Selain itu, UNICEF memberikan dukungan kepada Kementerian Kesehatan (Kemenkes) untuk mengembangkan tanggap darurat gizi untuk Sulawesi. Lebih dari 500 anak berusia

⁷⁹ Ibid.

[illegible]

6-59 bulan mendapatkan dukungan nutrisi dari delapan dapur umum yang mana ibu dan pengasuh mereka diberikan bimbingan konseling terkait pemberian makan bayi dan anak kecil.”⁸¹

Sumber: Official Instagram UNICEF Indonesia⁸⁴

Perlindungan Anak

⁸³ Official Instagram UNICEF Indonesia, diakses 08 Desember 2020, https://www.instagram.com/p/B2_iB3sDWfW/?igshid=19su9cczwam8g.

[illegible]

“Terkait *Humanitarian Assistance* yang mengacu pada *Committe for Children* untuk perlindungan anak. UNICEF melakukan tiga kegiatan besar. Pertama, karena konteksnya *humanitarian* UNICEF memastikan anak-anak tidak merasa ketakutan akibat mengalami langsung bencana tersebut, traumatis, dan lain sebagainya maka UNICEF memberikan program *sosial support*. Program ini tidak hanya untuk anak, tetapi juga buat keluarga atau orang yang memberikan pengasuhan kepada anak-anak. Kedua, dalam konteks *emergency*, karena tidak bisa dipungkiri banyak anak-anak yang beresiko yang terpisah dengan keluarganya, maka UNICEF selalu membuat mekanisme pelaporan untuk penelusuran dan reunifikasi bagi anak-anak yang terpisah dengan orang tuanya. Ketiga, bagaimana mencegah dan merespon jika terjadi kekerasan baik kekerasan fisik maupun seksual, dan lain sebagainya. Maka harus ada mekanisme pelayanan untuk deteksi dini untuk melakukan pencegahan sekaligus respon jika ada kasus yang ada.”⁸⁶

Selain itu, UNICEF memberikan pelatihan selama 12 bulan kepada

⁸⁷ Ibid.

Selain itu, UNICEF bekerjasama dengan Yayasan Plan Internasional Indonesia (YPPI), Wahana Visi Indonesia (WVI), Yayasan Sayangi Tunas Ciliki, dan mitra Save The Children (YSTC) berkolaborasi mengadakan konsultasi dengan judul, “Dengarkan Suara Anak”. Melalui konsultasi ini tim UNICEF beserta tim lainnya, mendengarkan langsung dari anak-anak yang nantinya akan dapat diidentifikasi dan memahami kebutuhan serta masalah paling mendesak melalui perspektif anak yang kemudian dapat menjadi rekomendasi kepada pemerintah dan pelaku respon kemanusiaan. Melalui konsultasi ini ditemukan bahwa anak-anak rindu kembali ke rutinitas dan sekolah.⁹³

UNICEF khawatirkan keselamatan ribuan anak setelah tsunami Sulawesi", UNICEF, 9 November 2020, <https://www.unicef.org/indonesia/id/press-releases/unicef-kekhawatiran-ribuan-anak-setelah-tsunami-sulawesi>.
ibid.

⁹³ Ibid.

UNICEF sebagai *International Government Organization* (IGO) yang dalam hal ini keanggotaan dari UNICEF adalah perwakilan dari pemerintah suatu negara. Sesuai dengan Clive Archer yang mengatakan bahwa keanggotaan IGO adalah perwakilan atau delegasi dari

pemerintahan suatu negara.⁹⁴ Maka dalam hal ini UNICEF dapat dikatakan sebagai *International Government Organization* (IGO).

UNICEF sebagai organisasi internasional yang bergerak di bidang perlindungan dan kesejahteraan anak-anak tentu sudah berpengalaman dan sangat professional dalam melaksanakan fungsinya memberikan perlindungan dan kesejahteraan kepada anak-anak dalam suatu permasalahan apapun, termasuk dalam keadaan darurat setelah adanya gempa bumi di Sulawesi, yang mana dalam menjalankan fungsinya, UNICEF tidak berjalan sendiri, tetapi dengan menggandeng Pemerintah Indonesia melalui lembaga pemerintahan seperti Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Kementerian Sosial RI, Badan Nasional Penanggulangan Bencana, dan lain sebagainya termasuk juga lembaga-lembaga daerah dan berbagai mitra yang telah bekerja sama dengan UNICEF.

Sebagai organisasi internasional, UNICEF dengan cepat merespon atas bencana alam gempa bumi di Sulawesi pada tahun 2018 dengan memberikan dukungan dan bantuan kepada para korban bencana, termasuk juga para anak-anak. Tentu sebagai organisasi yang bergerak pada perlindungan anak, yang menjadi prioritas utama UNICEF adalah menyelamatkan dan memberikan perlindungan kepada anak-anak yang dalam hal itu mereka sangat merasakan dampak akibat

⁹⁴ Archer Clive, *International Organizations*, (London: Allen & Unwin Ltd), 2.

mengembalikan hak-hak anak untuk meraih pendidikan. Karena melalui sekolah dan anak-anak bisa kembali belajar, maka akan cepat dilakukan pemulihan atas dampak yang dialami oleh para anak-anak, dan tentunya anak-anak akan terkontrol di setiap aktifitasnya. Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, UNICEF mengirimkan bantuan pendidikan darurat dari basis pasokannya di Dubai. Bantuan tersebut meliputi 100 sekolah dalam tenda, 200 sekolah dalam kotak, 100 Pendidikan Anak Usia Dini, serta 300 paket belajar untuk 4.500 anak.⁹⁵ Karena dalam bencana gempa bumi ini, lebih dari 1.509 sekolah mengalami kerusakan, dan

⁹⁵ "One month after Sulawesi Earthquake & Tsunami", UNICEF, diakses 29 November 2018
<https://www.unicef.org/eap/press-releases/one-month-after-sulawesi-earthquake>

Dengan pendidikanlah anak-anak akan menjadi orang yang pintar, bermoral dan berguna bagi masyarakat sekitar.

UNICEF sebagai organisasi internasional yang bergerak di bidang perlindungan anak, juga turut serta memberikan dan mengupayakan akan kesehatan dan gizi kepada anak-anak korban gempa bumi di Sulawesi pada tahun 2018. Yang mana anak-anak korban gempa bumi pada saat itu terancam kesehatannya akibat bencana tersebut. Kondisi kesehatan dan gizi anak-anak pada saat itu sangat membutuhkan sentuhan dan bantuan dari berbagai pihak, terlebih mereka yang kehilangan keluarga dan orang tuanya. Oleh karena itu, UNICEF dan pemerintah melakukan hal-hal diantaranya adalah menjaga kesehatan anak-anak korban bencana dengan asupan gizi yang cukup melalui makanan, memastikan waktu istirahat dan aktifitas fisik yang teratur. Beberapa bulan setelah terjadinya gempa bumi, UNICEF memberikan bimbingan kepada sekitar 72.000 orang tua berupa konseling dalam memberikan makan bayi dan anak guna memberikan kepastian bahwa anak-anak mereka terus mengonsumsi nutrisi yang sesuai.

UNICEF bersama mitra LSM lokal memberikan dukungan akan pengoperasian truk air dan pengelolaan limbah padat untuk Donggala. Pengoperasian tiga truck di Donggala memiliki potensi untuk mencakup pengelolaan limbah padat untuk hampir 9.000 pengungsi di Donggala, sementara dua truck air dapat mencakup layanan pasokan air untuk

“UNICEF membangun 1600 toilet di tempat pengungsian di Kabupaten Donggala, Sigi dan Palu agar anak-anak dapat tumbuh dengan sehat di lingkungan bersih. UNICEF juga telah mendistribusikan lebih dari 35.000 perlengkapan sanitasi sekolah di Palu, Donggala, dan Sigi, yang bertujuan juga untuk menjaga kesehatan para anak-anak korban bencana tersebut.”⁹⁶

“Karena dalam kasus bencana alam, terlebih anak-anak yang tidak dalam pengawasan dan pendampingan orang dewasa, dan juga beberapa yang terpisah dari keluarga dan orang tuanya sangat rentan dari kejahatan kepada anak.”⁹⁷

⁹⁶ Muhammad Akbar, wawancara oleh peneliti, 22 Desember 2020.

[illegible]

Dalam memberikan hak perlindungan kepada anak-anak UNICEF mendirikan tenda posko perlindungan anak terpadu. Dengan para mitra dan pekerja sosial dari kementerian, UNICEF memberikan dukungan kepada pemerintah setempat dengan melakukan upaya-upaya perlindungan anak dari kekerasan serta menyatukan kembali anak-anak pada anggota keluarganya, serta memberikan layanan mendesak dalam melakukan pelacakan keluarga untuk menyatukan kembali 49 anak-anak yang terpisah dari keluarga mereka, karena diperkirakan terdapat sekitar 300 anak yang terpisah dan tidak dalam pendampingan orang dewasa, serta 118 anak dilaporkan hilang.

[illegible]

Menurut UNDP dijelaskan bahwa, “ada tujuh komponen keamanan manusia (*human security*). Pertama, keamanan ekonomi. Kedua, keamanan pangan. Ketiga, keamanan kesehatan. Keempat, keamanan lingkungan hidup. Kelima, keamanan personal. Keenam, keamanan komunitas. Ketujuh, keamanan politik.” Dari ketujuh tersebut, setiap negara memiliki kewajiban memberikan pemenuhan. Dan ketujuh tersebut juga disimplikasi menjadi dua komponen utama, yakni bebas

Melihat topik penelitian serta beberapa komponen diatas, peneliti memilih satu komponen yang sangat relevan dengan topik penelitian yaitu, keamanan personal (*personal security*), tentu pada saat gempa bumi mengancam keamanan manusia, utamanya pada anak-anak. Oleh karena itu, anak-anak perlu mendapatkan perlindungan dan keamanan dari beberapa pihak terkait, karena anak-anak saat setelah bencana alam sangat rawan terhadap kejahatan, baik dari tindak kejahatan eksploitasi, penculikan dan kejahatan lainnya. Dan tentunya upaya keamanan dari segi mental dan perlindungan dari kebodohan, karena saat bencana alam, hak pendidikan menjadi terabaikan. UNICEF telah memberikan bantuan pendidikan untuk memberikan hak pendidikan kepada anak-anak seperti yang telah peneliti sampaikan di atas.

⁹⁸ United Nations Development Program (UNDP), (Oxford: Oxford University Press, 2008),

. Bantuan luar negeri (*foreign aid*) yang diartikan sebagai, “tindakan-tindakan masyarakat atau lembaga-lembaga terhadap masyarakat atau lembaga-lembaga lain di luar negeri dengan maksud sekurang-kurangnya untuk membantu”⁹⁹ Dalam kaitannya dengan UNICEF adalah dimana UNICEF sendiri merupakan organisasi di bawah PBB, maka apa yang diberikan oleh UNICEF adalah bentuk kategori dari bantuan luar negeri. Bantuan luar negeri yang diberikan oleh UNICEF dalam membantu memberikan pemenuhan hak kepada anak-anak di Sulawesi sangat banyak sekali, diantaranya adalah bantuan pendidikan untuk pemenuhan hak pendidikan kepada anak-anak korban bencana berupa sekolah dalam tenda, perlengkapan belajar dan mengajar, dan perlengkapan sekolah lainnya. UNICEF memberikan lebih dari 3 Ton perlengkapan pendidikan yang dikirimkan dari pusat pasokannya yang bermarkas di Dubai. Serta banyak bantuan yang diberikan oleh UNICEF kepada anak-anak di Sulawesi seperti apa yang disampaikan peneliti di atas.

[illegible]

PENUTUP

Berdasarkan penjelasan, paparan data, analisis data yang telah peneliti lakukan. Peneliti akan menyampaikan kesimpulan dalam bab ini tentang peran yang telah dilakukan oleh organisasi internasional yakni, *united nations children's fund* (UNICEF) dalam memberikan pemenuhan hak kepada anak-anak di Sulawesi, tepatnya di Sulawesi Tengah setelah bencana gempa bumi pada tahun 2018. Dengan konsep yang peneliti gunakan yakni dengan memakai konsep *human security* yang mana fokus utama penelitian adalah *personal security*, UNICEF sudah memberikan dan membantu para anak-anak korban bencana di Sulawesi Tengah, baik dalam hak pendidikan, kesehatan dan gizi, serta memberikan perlindungan dan keamanan para anak-anak dari kejahatan, seperti eksploitasi, pelecehan dan kejahatan terhadap anak lainnya.

UNICEF sebagai organisasi internasional telah melakukan berbagai upaya dan usaha dalam rangka membantu para anak-anak korban bencana gempa bumi di Sulawesi, dalam hal pendidikan UNICEF telah memberikan banyak bantuan sebanyak 30 Ton bahan-bahan pendidikan darurat dari basis pasokannya di Dubai, termasuk 200 sekolah dalam tenda, 200 sekolah dalam kotak, dan 50 peralatan Pendidikan Anak Usia Dini, serta 300 paket belajar mengajar untuk sekitar 4.500 anak, serta telah lebih dari lebih dari

64.000 anak dari Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini sampai Sekolah Menengah Atas telah dibantu oleh UNICEF, serta bantuan dalam rangka pemenuhan hak pendidikan lainnya. Kemudian tentang kesehatan dan gizi, UNICEF telah mendistribusikan lebih dari 35.000 perlengkapan sanitasi sekolah di Palu, Donggala, dan Sigi, serta UNICEF membangun 1600 toilet di tempat pengungsian di Donggala, Sigi dan Palu agar anak-anak dapat tumbuh dengan sehat di lingkungan bersih, dan juga memberikan bimbingan kepada sekitar 72.000 orang tua berupa konseling dalam memberikan makan bayi dan anak guna memberikan kepastian bahwa anak-anak mereka terus mengkonsumsi nutrisi yang sesuai, serta bantuan dalam rangka merespon kesehatan dan gizi anak-anak korban bencana alam.

Dalam hal perlindungan anak, UNICEF telah menyatukan ratusan anak-anak yang terpisah dengan orang tuanya akibat bencana tersebut, memberikan dukungan psikososial kepada lebih dari 21.000 anak-anak dan remaja yang mengalami traumatis akibat bencana alam tersebut. UNICEF juga mengirimkan 10.500 paket psikososial anak, seperti pakaian, mainan, dan perlengkapan kebersihan untuk anak-anak yang mengalami dampak dari bencana tersebut, dan mendirikan posko perlindungan anak, serta mengamankan anak-anak yang tidak dalam pendampingan orang tua agar anak-anak dapat terselamatkan dari segala bentuk kejahatan.

Dalam penelitian penelitian skripsi, peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak dalam rangka penyempurnaan penelitian ini. Peneliti juga memberikan saran kepada berbagai pihak. Pertama, peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya yang tertarik dengan kajian dan topik yang sama agar lebih baik lagi baik dari segi konsep, sudut pandangan teori untuk lebih dipertajam lagi, serta data-data yang disajikan lebih luas, mendalam dan terstruktur.

Kedua, peneliti juga menyarankan kepada pihak UNICEF agar lebih terbuka dan lebih lengkap dalam memberikan data-data terkait topik yang peneliti angkat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Bennet, A Ley Roy. *International Organization: Principles and Issues*. New Jersey: Prentice Hall. 1995.
- Bakri, Umar Suryadi. *Metode Penelitian Hubungan Internasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2017.
- Charnow, John. *The International Emergency Fund*. Washington D.C: Department of State Bulletin. 1947.
- Clive, Archer. *International Organizations*. London: Allen & Unwin Ltd.
- Couloumbis, Theodore A., and James H. Wolfe. *International Relations; Power and Justice*. New Delhi: Prentice-Hall. 1999.
- Creswell, John W. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*, Terjemahan. Jakarta: Pustaka Pelajar 2015.
- Direktorat Pendanaan Luar Negeri Multilateral. *Penatausahaan dan Pengelolaan Hibah Luar Negeri*. Jakarta: Bappenas, 2003.
- Hadi, Sutrisno. *Metode Research II*. Yogyakarta: Adi Offset. 1989.
- Ikbar, Yanuar. *Ekonomi Politik Internasional 2*. Bandung: Refika Aditama. 2007.
- K.J, Holsti. *Politik Internasional: Kerangka Analisa*. New Jersey: Prentice Hall. 1995.
- Kantor PBB. *Perserikatan Bangsa-Bangsa dan Indonesia*. Jakarta: PT. Subahtera Semesta Graphika. 1993.
- Kementerian Agama RI. *Al-Our'an dan Tafsirnya*. Jakarta: Widya Cahaya. 2011.

Zahiro, Najmah. *“Peran UNICEF (United Nations Children’s Fund) dalam Menangani Pariwisata Seks di Kamboja Tahun 2016-2018.”* Skripsi., UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.

Media Online

Berita Satu. “Unicef Bantu Anak Korban Bencana Sulteng.” diakses 12 September 2020. <https://www.beritasatu.com/yudo-dahono/nasional/518117/unicef-bantu-anak-korban-bencana-sulteng>.

Detik. “Pengungsi Perempuan-Anak di Palu Rawan Alami Kekerasan Seksual.” diakses 29 Desember 2020. <https://news.detik.com/berita/d-4314417/pengungsi-perempuan-anak-di-palu-rawan-alami-kekerasan-seksual>.

Hukum Online. “UU Nomor 39 Tahun 1999 Hak Anak.” diakses 16 September 2020.
<https://pusatdata.hukumonline.com/js/pdfjs/web/viewer.html?file=/pusatdata/viewfile/lt4f152cc969177/parent/lt4d5b5fc6abcb2>.

Kompas. “Ini Data Terbaru, Jumlah Sekolah Terdampak Bencana Sulawesi Tengah.” diakses 29 Desember 2020.
<https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/edukasi/read/2018/10/14/14290321/ini-data-terbaru-jumlah-sekolah-terdampak-bencana-sulawesi-tengah>.

KBBI Online. “Pengertian Anak.” diakses 16 September 2020.
<https://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/anak.html>.

Official Instagram UNICEF Indonesia. diakses 08 Desember 2020.
<https://www.instagram.com/p/B3ErIIPgWyO/?igshid=1204gjexzl93h>.

